SKRIPSI

PERAN GREENPEACE DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2022-2023

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana

E1111191038

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GREENPEACE DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2022-2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana
E1111191038

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. Tanggal: .....
NIP: 198007302003122002

Dosen Pembimbing Pendamping

Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI. Tanggal: .....
NIP: 199204232019032013

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GREENPEACE DALAM MENGATASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2022-2023

Oleh:

Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana
E1111191038

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025
Waktu : 13.00 – Selesai
Tempat : Ruang 3

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Ully Nuzulian, S.IP., M.Si	**Laras Putri Olifiani, S.IP., M.H.I**
NIP. 198007302003122002	**NIP. 199204232019032013**
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Nurfitri N., S.IP., M.Si.	**Akhmad Rifky S. A., M.Sc**
NIP. 197408102002122002	**NIP. 199211132022031012**

Disahkan oleh
Dekan FISIP UNTAN

Drs. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat peran Greenpeace terhadap adanya fenomena kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kalimantan Barat pada periode tahun 2022 hingga 2023. Pada periode tersebut fenomena karhutla yang terjadi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Banyak kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kalimantan Barat merupakan masalah lingkungan yang kompleks dengan dampak signifikan. Greenpeace, sebagai salah satu organisasi lingkungan internasional, memiliki peran penting dalam mengatasi karhutla melalui advokasi, kampanye, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Penelitian yang menggunakan teori peran organisasi dan konsep aktivisme lingkungan transnasional ini menjelaskan mengenai bagaimana langkah dan peran Greenpeace dalam mengatasi fenomena karhutla. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif penulis menjelaskan fenomena yang dibahas menggunakan bantuan teori dan konsep yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Greenpeace memiliki peran seperti mengirimkan relawan Tim Cegah Api ke wilayah karhutla, kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya karhutla, advokasi hukum pemerintah dan perusahaan, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan edukasi. Namun upaya tersebut menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya partisipasi pemerintah khususnya pemerintah daerah, sehingga hal tersebut berdampak secara langsung terhadap upaya pencegahan karhutla. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran Greenpeace cukup signifikan dalam mengatasi karhutla di Kalimantan Barat, terutama dalam upaya pemadaman yang dilakukan oleh Tim Cegah Api dari Greenpeace, kampanye mengenai fenomena karhutla yang terjadi, advokasi hukum untuk melakukan perlawanan terhadap pihak perusahaan yang melakukan pelanggaran sehingga menyebabkan terjadinya karhutla, dan peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi. Penelitian ini merekomendasikan adanya kerja sama antara Greenpeace, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan serta memudahkan berbagai pihak dalam melakukan upaya pencegahan dan pemadaman karhutla.

Kata Kunci: Greenpeace, kampanye, kebakaran hutan dan lahan, Kalimantan Barat, Tim Cegah Api.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Peran Greenpeace dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Barat*". Tema atau topik pembahasan ini dipilih karena melihat terjadinya peningkatan luas kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kalimantan Barat pada periode tahun 2022-2023. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Kalimantan Barat merupakan salah satu masalah lingkungan yang serius di Indonesia, dengan dampak luas pada kesehatan masyarakat, kerusakan ekosistem, dan perekonomian. Penyebab utama karhutla adalah aktivitas pembukaan lahan secara ilegal, perubahan iklim, serta lemahnya penegakan hukum. Dalam menghadapi isu ini, peran organisasi non-pemerintah seperti Greenpeace sangatlah penting. Greenpeace melakukan perannya dalam berupaya mengatasi fenomena kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kalimantan Barat. Upaya tersebut berupa menurunkan Tim Cegah Api yang merupakan relawan dari Greenpeace Indonesia.

Peran Greenpeace tersebut kemudian menjadi fokus dari pembahasan dalam penelitian ini, melihat dari bagaimana peran yang dilakukan oleh Greenpeace dalam mengatasi karhutla di wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta mengkaji bagaimana peran Greenpeace dalam mengatasi karhutla di Kalimantan Barat selama periode 2022 hingga 2023. Dengan menggunakan konsep dari Aktivisme Lingkungan Transnasional (*Transnational Environment Activism*) akan dikaji terkait upaya yang dilakukan oleh Greenpeace dalam menghadapi fenomena karhutla tersebut. Dalam mengkaji permasalahan tesebut, teori yang digunakan adalah teori Peran Organisasi Internasional dari Clive

Archer (2001). Melalui teori tersebut terdapat 3 peran dari sebuah organisasi internasional yakni peranan Greenpeace dalam melaksanakan peran sebagai instrumen, arena, dan aktor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desktiptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode jenis ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenoeman yang saling berhubungan dengan meneliti karhutla beserta peran dari Greenpeace.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan Tim Cegah Api kemudian menjadi langkah Greenpeace Indonesia dalam melaksanakan perannya sebagai NGO Internasional dalam memenuhi visi dan misinya yaitu melindungi lingkungan yang mana salah satunya adalah karhutla. Setelah dua tahun pasca pandemi Covid-19, Tim Cegah Api kembali melakukan aksinya untuk melakukan penyelamatan hutan Indonesia yang berada di Kalimantan Barat, tepatnya berlokasi di Kubu Raya. Meskipun peran Greenpeace cukup signifikan, upaya ini menghadapi tantangan, seperti lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, kurangnya penegakan hukum terhadap pelaku karhutla, dan resistensi dari pihak yang memiliki kepentingan ekonomi dalam penggunaan lahan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana
Nomor Induk Mahasiswa	: E1111191038
Program Studi/Angkatan	: Ilmu Hubungan Internasional/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbutkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 20 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

(Milleno Matahari Fakhriy R.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*Siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, dia akan melihat (balasan)-nya.*"

(Q.S. Az-Zalzalah: 7)

"*Tidak peduli betapa sulit atau tidak mungkinnya hal itu, jangan pernah melupakan tujuanmu*."

(Monkey D Luffy)

Persembahan:

1. Kepada diri saya sendiri, sangat bersyukur dan terimakasih telah bertahan serta berjuang hingga sejauh ini. Meskipun banyak hal yang terjadi dalam pengerjaan skripsi ini, tetapi pada akhirnya atas dasar keinginan dan tanggung jawab berhasil mencapai titik ini. Semoga kedepannya diri ini masih dapat berkembang untuk dapat mencapai versi terbaik dari diri saya.
2. Kepada Almarhum Bapak, meski ragamu telah tiada sejak lama, tetapi sosokmu tetap menjadi penyemangat untuk saya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dikemudian hari. Semoga anakmu ini kelak akan menjadi orang yang bermanfaat untuk keluarga dan orang lain. Al-Fatiha untuk bapak.
3. Kepada Ibu, terlalu banyak kata yang sulit diucapkan karena tidak sebanding dengan segala perjuanganmu bu selain terimakasih banyak ibu. Sosokmu yang menjadi rumah bagi saya, selalu menjadi penyemangat dalam segala hal yang saya lakukan. Terimakasih atas segala doa yang selalu mengalir untuk anakmu ini bu. Dukungan yang selalu diberikan oleh ibu sangat berarti untuk saya.

Semoga anakmu ini menjadi kebanggaan sesuai dengan harapan dan doamu bu. I love you.

4. Kepada Sulthan dan Gibran, kedua adik saya yang selalu memberikan dukungan moril untuk saya dan tidak jarang selalu mengapresiasi segalanya untuk saya. Terimakasih telah menjadi adik yang baik dan menyenangkan.
5. Kepada keluarga besar saya di Bandung dan Pontianak, khususnya untuk semua pakdhe, budhe, om, dan tante yang selalu memberikan support kepada saya baik secara finansial juga dukungan secara langsung dengan memberikan semangat untuk perkuliahannya sehingga saya dapat berkuliah dengan baik.
6. Kepada jajaran Dosen, dan tenaga kependidikan di lingkungan program studi Ilmu Hubungan Internasional dan FISIP UNTAN, atas ilmu yang diberikan selama ini sangat bermangaat terhadap penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada rekan terdekat saya hingga menjadi sahabat dalam perkuliahan ini, mereka Agis, Apip, Asep, Rido, Dizza yang sangat sering hadir berkumpul dirumah saya untuk berbagi cerita, tidak jarang untuk menghabiskan waktu bersama dengan bermain *Mobile Legends*. Kepada Tedy, Fikri, Jul, Tika, Nia dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Sukses selalu kalian.
8. Kepada para staff BP3MI Jawa Barat dan BP3MI Kalimantan Barat, yang telah menerima saya dengan baik selama total 3 bulan magang, menjadi pengalaman pertama saya dalam menjalani dunia kerja maupun dunia perkantoran. Terimakasih atas semua pengalaman yang telah diberikan, yang mana semuanya

akan sangat berharga bagi saya dalam melalui fase tersebut setelah lulus dari perkuliahan ini.

Hormat saya,

Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Greenpeace dalam Mengatasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Barat". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah. S.IP, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.
5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Utama, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi memberikan arahan, kritik, serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Laras Putri Olifiani, S.IP, M.HI, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang turut membantu dalam memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembahas Utama yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Akhmad Rifky Setya Anugrah S.IP.,M.Sc, selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah memberikan saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Wakil Dekan, Bapak dan Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berkenan untuk memberikan bantuan dalam proses pengurusan berkas keperluan penelitian.
10. Pihak Greenpeace Indonesia, yang telah berkenan untuk memberikan bantuan dalam penelitian ini berupa data melalui wawancara, terutama Belgis selaku Juru Kampanye Greenpeace yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara penelitian ini.
11. Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, yang telah berkenan untuk membantu mempermudah proses wawancara, terutama Pak Pramono yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara penelitian ini.
12. Orang tua tercinta, kedua adik saya, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, dan kasih sayang tanpa henti.

13. Sahabat dan rekan seperjuangan, yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan dukungan selama masa studi.
14. Serta semua pihak lain yang turut berkontribusi pada penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang [Bidang Studi].

Pontianak, 20 Januari 2025

Milleno Matahari Fakhriy Ramdhana
NIM. E1111191038

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR BAGAN ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
2.1 Konsep Aktivisme Lingkungan Transnasional (*Transnational Environment Activism*) 13
2.2 Teori Peran Organisasi Internasional 15

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.4 Alur Pikir Penelitian 27
2.5 Pertanyaan Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1 Lokasi Penelitian 33
3.3.2 Waktu Penelitian 34
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 34
3.4.1 Unit Analisa 34
3.4.2 Unit Eskplanasi 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6 Instrumen Penelitian 38
3.7 Analisis Data 39
3.7.1 Keabsahan Data 39
3.7.2 Teknik Analisis Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM 43
4.1 Sejarah Greenpeace 43
4.2 Struktur Greenpeace 47
4.3 Visi dan Misi Greenpeace 50
4.4 Nilai Dasar Greenpeace 50
4.5 Pendanaan Greenpeace 51
4.6 Greenpeace Indonesia 53
4.7 Tim Cegah Api Greenpeace Indonesia 56

4.8 Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla)..... 58
4.9 Peran Pemerintah terhadap Karhutla Gambut di Indonesia 61
4.9.1 Peran Pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat terhadap Karhutla 63
BAB V PEMBAHASAN 70
5.1 Pandangan Greenpeace Indonesia terhadap Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan Barat 70
5.2 Peran dan langkah Greenpeace Indonesia dalam menghadapi Karhutla yang terjadi di Kalimantan Barat 77
5.2.1 Peran dari Greenpeace Indonesia sebagai Instrumen dalam menghadapi Karhutla di Kalimantan Barat..... 79
5.2.2 Peran dari Greenpeace Indonesia sebagai Arena dalam menghadapi Karhutla di Kalimantan Barat 83
5.2.3 Peran dari Greenpeace Indonesia sebagai Aktor Independen dalam menghadapi Karhutla di Kalimantan Barat..... 86
5.3 Analisis Teori 89
BAB VI PENUTUP 92
6.1 Kesimpulan..... 92
6.2 Saran..... 93
6.3 Keterbatasan Penelitian 94
DAFTAR PUSTAKA 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

4.1 Logo Greenpeace....43

4.2 Struktur Pemerintahan dan Manajemen Greenpeace Internasional....48

4.3 Struktur Organisasi Greenpeace Indonesia....53

4.4 Kampanye Aksi Damai Greenpeace Indonesia....54

4.5 Tim Cegah Api Greenpeace Indonesia....57

4.6 Tim Cegah Api melakukan Pemadaman di Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat....60

5.1 Tim Cegah Api melakukan Pemadaman Karhutla....74

5.2 Tim Cegah Api Melakukan Kampanye di Kalimantan Barat....79

5.3 Tim Cegah Api melakukan Edukasi mengenai Peduli Hutan Gambut yang Terancam di Ketapang....81

5.4 Kecamatan Pontianak Utara menggelar Pelatihan Kewaspadaan dan Pengendalian Karhutla bersama Greenpeace....85

5.5 Kampanye Aksi Damai Tim Cegah Api di Tugu Digulis, Kota Pontianak, Kalimantan Barat....87

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

1. Alur Pikir Penelitian…….27

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) di Kalimantan Barat……...…….7

2.1 Hasil Penelitian Relevan……...25

3.1 Waktu Kegiatan Penelitian……34

4.1 Tabel Jenis Tanah terbakar di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat..64

4.2 Tabel Wilayah Hutan/Non Hutan terbakar di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.....65

4.3 Tabel Fungsi Kawasan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.....65

5.1 Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) di Kalimantan Barat...75

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....105

Lampiran 2. Hasil Wawancara.....112

Lampiran 3. Dokumentasi penelitian.....126

Lampiran 4. Surat Tugas Penelitian.....129

Lampiran 5. Pemaparan Kepala Dinas LHK Provinsi Kalimantan Barat.....132

Lampiran 6. Undang-Undang Dasar 1945.....134

Lampiran 7. Biodata Diri.....136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu hubungan internasional pada era globalisasi saat ini, isu lingkungan merupakan isu yang cukup menarik perhatian banyak pihak. Kerusakan lingkungan merupakan sebuah ancaman terhadap sistem pendukung kehidupan manusia secara global, yang mengharuskan kerja sama internasional untuk menanganinya. Isu lingkungan memperlihatkan adanya keterkaitan antara politik domestik dan internasional, dan konflik yang timbul akibatnya menunjukkan hubungan yang kompleks antara konflik domestik dan internasional. Tekanan yang dihasilkan oleh masalah lingkungan dapat mendorong negara-negara untuk terlibat dalam kerja sama internasional yang lebih erat, karena kerusakan lingkungan bukan hanya mengancam negara, tetapi juga seluruh umat manusia. Pertumbuhan masalah lingkungan, baik di negara maju maupun negara berkembang, memicu upaya untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Pujayanti, 2012).

Pembahasan bersama antara negara maju dan negara berkembang mengenai isu lingkungan dan pembangunan telah menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Pertumbuhan populasi dunia, terutama di negara-negara berkembang dan tertinggal, telah menimbulkan tantangan baru dalam lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk diyakini telah menciptakan aktivitas ekonomi dan sosial yang merusak lingkungan. Kebutuhan akan pangan, tempat tinggal, lapangan

kerja, kesehatan, pendidikan, dan energi semakin meningkat, yang pada gilirannya mempengaruhi lingkungan. Semakin besar eksploitasi sumber daya alam, semakin besar pula dampaknya pada degradasi lingkungan. Mempertahankan kelestarian lingkungan bukanlah penghalang bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, melainkan merupakan aspek yang penting untuk memastikan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Ini menekankan perlunya kerja sama internasional yang adil, demokratis, dan menguntungkan bagi semua pihak (Pujayanti, 2012).

Oleh karena itu pembahasan isu lingkungan dan pembangunan secara bersama-sama antara negara berkembang dan negara maju menjadi tidak terhindarkan. Laju pertambahan penduduk dunia diyakini telah menciptakan aktivitas sosial dan ekonomi yang mengancam kelestarian lingkungan hidup. Terjadi peningkatan kebutuhan pangan, pemukiman, lapangan kerja, kesehatan, pendidikan, energi yang pada akhirnya akan berdampak pada degradasi lingkungan hidup. Semakin besar intensitas eksploitasi sumber daya alam akan semakin besar pula dampaknya terhadap degradasi kualitas lingkungan (Pujayanti, 2014).

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragam hayati di dunia (*megabiodiversity country*). Hutan tropis Indonesia berfungsi sebagai paru-paru dunia dan memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, dengan potensi besar untuk dimanfaatkan demi kepentingan manusia. Meskipun kekayaan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, banyak spesies yang kini berada di ambang kepunahan. Upaya perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia menghadapi berbagai kendala, termasuk luasnya wilayah dan banyaknya pulau, sementara

sumber daya manusia, dana, dan waktu untuk upaya tersebut sangat terbatas. (Pujayanti, 2014).

Indonesia adalah sebuah negara yang terletak di benua Asia, tepatnya kawasan Asia Tenggara. Negara ini merupakan negara yang memiliki kawasan hutan yang sangat luas, dimana kawasan tersebut merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia itu sendiri. Luas nya kawasan hutan di Indonesia juga kemudian menjadi perhatian tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga perhatian bagi luar negeri. Tercatat berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kemenlhk) bahwa total luas kawasan hutan di Indonesia mencapai 94,1 juta hektare (ha) pada 2019 (Kemenlhk, 2020).

Kemudian hutan di Indonesia sendiri dikenal sebagai paru-paru dunia, karena perannya dalam menekan kenaikan suhu bumi sebagai negara dengan jumlah luas hutan ke-2 di dunia, sehingga Indonesia menjadi negara penghasil oksigen terbesar ke-2 dan menjadi negara yang dapat menyimpan karbon karena jumlah tutupan lahan yang luas (Kemenlhk, 2016). Dengan beberapa jenis hutan yang terdapat di Indonesia, hutan hujan tropis merupakan salah satu jenis hutan yang memiliki peran cukup signifikan yaitu sebagai penyimpan karbon, melindungi dari banjir dan kekeringan, menstabilkan tanah, memengaruhi curah hujan, serta menjadi rumah bagi flora dan fauna liar. Tidak jarang, hutan ini juga menjadi sumber daya bagi masyarakat sekitar hutan untuk bertahan hidup (LindungiHutan, 2022).

Namun saat ini hutan di Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan Barat rawan terjadi karhutla. Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana

hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan sering menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar (Peraturan Menteri Kehutanan No P.12/Menhut/-II/2009 tentang Pengendalian Hutan). Kebakaran hutan dan lahan biasanya terjadi pada wilayah yang vegetasinya rawan untuk terbakar misalnya pada wilayah gambut. Faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan antara lain kekeringan yang berkepanjangan, sambaran petir, dan pembukaan lahan oleh manusia. Analisis bahaya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang berkembang adalah analisis multi-kriteria yang menggabungkan beberapa parameter yang memiliki hubungan sebagai faktor penyebab terjadinya ancaman karhutla (BNPB, 2021).

Keberadaan hutan sangat diperlukan oleh masyarakat secara umum, sehingga kelestarian hutan merupakan tanggung jawab bersama dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Karhutla sangat perlu mendapatkan perhatian dan penanganan sedini mungkin, karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang hidup disekitar lokasi, namun juga berdampak secara terhadap ekologis dan kerusakan lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berikut ini adalah beberapa dampak kebakaran hutan terhadap ekologis dan kerusakan lingkungan, diantaranya adalah:

1. Terjadinya erosi akibat musnahnya hutan dengan tanamannya akibat kebakaran hutan.

2. Meningkatnya potensi bencana alam, dengan terganggunya ekologi hutan akibat kebakaran akan meningkatkan potensi beberapa bencana alam lain seperti longsor, banjir hingga kekeringan
3. Hilangnya beberapa spesies akibat terbakarnya berbagai spesies endemik flora maupun fauna.
4. Terjadinya pemanasan global akibat asap dan gas karbon dioksida (CO2) yang dikeluarkan, selain itu juga akan menurunkan kemampuan hutan sebagai penyimpan karbon
5. Sedimentasi sungai akibat debu dan sisa pembakaran yang terbawa erosi yang mengendap, sehingga menyebabkan pendangkalan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kemudian dampak karhutla sendiri tentu tidak hanya terdapat di wilayahnya, munculnya kabut asap akibat karhutla juga kemudian menjadi potensi adanya kritikan dari negara tetangga yang mana Kalimantan Barat sendiri berbatasan secara langsung terhadap negara Malaysia. Kejadian yang menimpa wilayah di Kalimantan Barat terutama Pontianak mengakibatkan banyak kerugian yang terjadi akibat karhutla. Fenomena karhutla kebanyakkan akibat dari tindakan secara sengaja yang ditunjukan dengan tujuan tertentu seperti pembukaan lahan. Karhutla ini mudah menjalar bebas melahap ranting, dedaunan, cabang pohon yang mati semak – semak, gulma dan lainnya yang berada di hutan tersebut. Karhutla ini tidak hanya berdampak di sekitar daerah provinsi Kalimantan Barat yang meliputi Pontianak dan sekitarnya, namun dampaknya bahkan terasa hingga ke negara tetangga yang merasakan kabut asap dari karhutla yang besar. Banyak protes yang dilayangkan oleh negara tetangga terutama Malaysia dan Singapura terhadap Indonesia, karena mengganggu dan merugikan secara lokal, internasional dan global (Arifa, 2022).

Fenomena karhutla merupakan fenomena yang sering terjadi di berbagai negara, terutama di wilayah-wilayah tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Brazil. Fenomena ini dapat memiliki dampak yang sangat serius terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Peran pemerintah tentunya sangat berpengaruh dalam mengatasi karhutla, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak jarang terhambat oleh adanya fenomena ego sektoral antar SKPD antara pemerintah pusat dan daerah, khususnya Kalimantan Barat. Tidak jarang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah tidak selaras, menciptakan situasi di mana upaya penghijauan yang ingin dilakukan oleh pemerintah daerah berlawanan dengan eksploitasi sumber daya alam yang terus dilakukan oleh pemerintah pusat (Kompas.id, 2023).

Menurut Herlan, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, terdapat ketidaksesuaian regulasi antara pemerintah pusat dan daerah. Sebagai contohnya, pemetaan lahan yang dilakukan oleh pemerintah pusat seringkali tidak sesuai dengan data yang dimiliki oleh pemerintah daerah (pemda) di Kalimantan Barat, sehingga menimbulkan konflik agraria. Selain itu, masih ada ketidakselarasan dalam pendekatan sektoral antara pemerintah pusat dan daerah dalam menanggapi dampak perubahan iklim, yang kemudian menyebabkan terjadinya tumpang tindih dalam upaya penanggulangan kerusakan lingkungan. Ketika konflik agraria terjadi, tanggung jawab seringkali diarahkan kepada pemerintah daerah untuk menyelesaikannya, menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan rencana penanganan perubahan iklim karena kendala birokrasi. (Kompas.id, 2023).

Berikut tabel rekapitulasi luas kebakaran hutan dan lahan yg terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) di Kalimantan Barat

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat (ha)	68.422,03	151.919,00	7.646,00	20.590,00	21.836,00	111.848,43

Sumber: *sipongi.menlhk.go.id*

Kemudian Greenpeace melihat bahwa Karhutla menjadi penting untuk diatasi dalam mencegah meluasnya kerusakan lingkungan yang terjadi. Bahkan dengan adanya kerusakan lingkungan Karhutla dapat memberikan ancaman terjadinya fenomena yang lebih besar dan berpengaruh terhadap bumi yaitu perubahan iklim atau *climate change*. Greenpeace sendiri merupakan salah satu NGO Internasional yang memiliki tujuan dalam melindungi alam di dunia, salah satunya Indonesia. Pada konsepnya, NGO atau *Non Governmental Organization* merupakan gerakan sosial yang terdapat diluar struktur pemerintah, memiliki fungsi kontrol, fasilitator dan mitra pemerintah dan melakukan advokasi atas persoalan-persoalan sosial-politik dan pembangunan Greenpeace merupakan NGO aktif dalam gerakan sosial penyadaran lingkungan yang berada diluar struktur pemerintah, agar dalam hal ini Greenpeace menjadi NGO yang tidak memiliki keterikatan secara langsung dari politik dan kepentingan pemerintah (Ramadhan, 2017).

Greenpeace yang merupakan NGO Internasional tentu memiliki karakteristiknya sendiri dalam melakukan kampanye tentang lingkungan. Strategi Greenpeace dalam melakukan kampanye dikenal cukup radikal. Menurut Rucht

1995 dalam (Susanto, 2007) menjelaskan bahwa dalam praktiknya sebagian besar gerakan sosial menerapkan strategi pembangkangan sipil (*civil disobedience strategy*) sebagai salah satu tindakan pelanggaran hukum yang diperhitungkan. Tindakan pelanggaran hukum yang diperhitungkan dimaksudkan untuk mencakup spektrum jenis protes yang berada di luar ambang batas legalitas, namun menghindari kekerasan murni (Susanto, 2007). Tetapi seiring berjalannya waktu, Greenpeace kemudian mengubah strategi kampanye tersebut menjadi lebih moderat.

Greenpeace tentu memiliki fokus dalam melaksanakan perannya. Fokus Greenpeace pada tiap negara pastinya berbeda tergantung daipada fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di negara tersebut. Seperti misi yang dimiliki oleh Greenpeace Kanada yaitu berupaya untuk melindungi segala keanekaragaman hayati dan segala bentuknya, mencegah pencemaran dan penyalahgunaan lautan, daratan, udara, dan air tawar di bumi. Greenpeace Kanada juga menyebutkan beberapa misi lainnya seperti mengakhiri ancaman nuklir, mempromosikan perdamaian, dan pelucutan senjata global, dan anti-kekerasan (Greenpeace, n.d.). Sedikit berbeda dengan misi yang dimiliki oleh Greenpeace Indonesia yang mana berfokus dalam mempertahankan hutan alam yang masih tersisa. Hal tersebut berdasarkan karena dengan melindungi hutan tentu akan melindungi sekitarnya seperti komunitas masyarakat yang hidupnya bergantung pada hutan, spesies yang terancam pundah seperti orang utan dan harimau, juga keanekearagaman hayati Indonesia. Selain itu secara tidak langsung juga melindungi iklim global yang berpengaruh penting bagi bumi (Greenpeace, n.d.)

Perubahan iklim atau *climate change* mengacu pada perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca. Perubahan ini bisa terjadi secara alami, seperti karena perubahan aktivitas matahari atau letusan gunung berapi yang besar. Namun, sejak tahun 1800-an, aktivitas manusia telah menjadi penyebab utama perubahan iklim, terutama akibat pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas. Tercatat suhu rata-rata permukaan bumi saat ini sekitar 1,2°C lebih hangat dibandingkan akhir 1800-an (sebelum revolusi industri) dan lebih tinggi daripada suhu pada periode mana pun dalam 100.000 tahun terakhir. Dekade terakhir (2011-2020) merupakan suhu terhangat yang pernah tercatat, dan empat dekade terakhir lebih hangat daripada dekade-dekade sebelumnya sejak 1850. Dampak perubahan iklim saat ini meliputi kekeringan parah, kelangkaan air, kebakaran hutan besar, naiknya permukaan laut, banjir, mencairnya es di kutub, badai dahsyat, dan penurunan keanekaragaman hayati (United Nations, n.d.).

Pada Juli 2022, ditetapkannya status siaga darurat akan bencana asap akibat karhutla ditetapkan di 5 (lima) provinsi yaitu Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat yang tercatat sebanyak 131 peristiwa karhutla terjadi. Terjadinya karhutla mengundang Greenpeace untuk melakukan aksinya dalam mengatasi kebakaran tersebut dengan mengirimkan Tim Cegah Api ke daerah Kalimantan Barat, di mana titik api semakin bertambah setiap harinya, meluasnya area terbakar, serta dampak yang timbul akibat karhutla seperti semakin pekatnya kabut asap dan polutan yang muncul telah membahayakan kesehatan masyarakat sekitar (Greenpeace Indonesia, n.d.). Kemudian, pada Oktober 2022 Greenpeace kembali hadir dengan melakukan pelatihan kewaspadaan dan

pengendalian karhutla di Pontianak Utara dalam rangka mencegah terjadinya karhutla. Menurut Dini Eka Wahyuni selaku Camat Pontianak Utara, kegiatan pelatihan kewaspadaan dan pengendalian karhutla merupakan sebuah bentuk edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan peran serta masyarakat terhadap upaya pengendalian karhutla (Pemerintah Kota Pontianak, 2022).

Maka dari itu, penulis kemudian tertarik dalam melihat fenomena ini dimana Greenpeace memiliki urgensi dalam memberikan peran terhadap lingkungan dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kalimantan Barat sehingga penulis ingin melakukan penelitiannya terkait bagaimana peranan Greenpeace dalam melaksanakan perannya tersebut di Kalimantan Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjelasan pada bagian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang telah dibahas pada judul penelitian "Peran Greenpeace dalam Mengatasi Karhutla di Kalimantan Barat" yaitu sebagai berikut:

1. Kegagalan pemerintah dalam mengatasi karhutla di Kalimantan Barat menjadi alasan Greenpeace dalam melaksanakan perannya terhadap penanganan fenomena tersebut.
2. Melihat dampak yang terjadi akibat karhutla terhadap negara di kawasan Asia Tenggara khususnya Singapura dan Malaysia.
3. Terjadinya peningkatan grafik fenomena karhutla di Kalimantan Barat secara signifikan pada tahun 2022-2023.

1.3 Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut guna mempersempit pembahasan penelitian ini supaya tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan bertujuan mempermudah penulis dalam melakukan penelitiannya, kemudian penulis telah memfokuskan penelitiannya mengenai peranan daripada Greenpeace dalam mengatasi karhutla pada tahun 2022 hingga 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pernyataan yang telah dijelaskan di latar belakang, saya memiliki pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana peran Greenpeace dalam mengatasi karhutla di wilayah Kalimantan Barat pada tahun 2022 hingga 2023?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan pada bagian latar belakang, tujuan daripada permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui dan mempelajari tentang bagaimana peran Greenpeace dalam mengatasi kebakaran huran dan lahan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat pada tahun 2022-2023".

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang berusaha dicapai melalui penelitian ini besar harapan penulis agar hasil dari penelitian ini nanti nya akan bermanfaat dalam berkembangnya studi ilmu Hubungan Internasional bagi mahasiswa terlebih

dalam memahami seputar teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian dan fenomena ini, agar nantinya disaat ada penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berdasarkan penelitian ini, menurut penulis secara pribadi merupakan sebuah bentuk pemaparan dalam melakukan pemahaman terkait seperti apa pengaruh daripada program yang dilaksanakan oleh Greenpeace terhadap lingkungan. Penulis juga berharap jika hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa khususnya program studi Hubungan Internasional dalam mendapatkan informasi seputar pelaksanaan Tim Cegah Api dalam upayanya mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kalimantan Barat.